



**EMPATI DENGAN ALTRUISME PADA
PERAWAT BAGIAN INSTALASI RAWAT INAP
DI RUMAH SAKIT ISLAM SITI KHADIJAH
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam
Negeri Raden Fatah**

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

**NOVALIA DIANI
13350122**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



**EMPATI DENGAN ALTRUISME PADA
PERAWAT BAGIAN INSTALASI RAWAT INAP
DI RUMAH SAKIT ISLAM SITI KHADIJAH
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam
Negeri Raden Fatah**

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

**NOVALIA DIANI
13350122**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Novalia Diani

Nim : 13350122

Alamat : Jl. Lintas Sumatera Lagan jaya Kel.
Muara Saling Kec. Saling Kab. Empat
Lawang

Judul : Empati dengan altruisme pada
Perawat di RS Islam Siti Khadijah
Palembang

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 30 November 2018

Penulis



(Novalia Diani)

NIM: 13350122

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Novalia Diani
NIM : 13350122
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Empati dengan altruisme pada Perawat di Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DEWAN PENGUJI

Ketua : Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog ()
Sekertaris : Lukmawati, M.A ()
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA ()
Pembimbing II : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si ()
Penguji I : Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog ()
Penguji II : Iredho Fani Reza, MA.Si ()

Ditetapkan di : Palembang

Tanggal : 5 Desember 2018

Dekan

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A

NIP 196505191992031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas Akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novalia Diani
Nim : 13350122
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksektif** (*Non-exclusive royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Empati Dengan Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksektif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatnya, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal: 15 Desember 2018

_____, menyatakan



(Novalia Diani)

ABSTRACT

Name : Novalia Diani
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology / Psychology
Title : Empathy with altruism at the Nurse inpatient department at the Siti Khadijah Islamic Hospital Palembang

This study aims to find out whether there is a relationship between Empathy with altruism at the Nurse inpatient department at the Siti Khadijah Islamic Hospital Palembang. This research is a type of quantitative research with a correlational research design. The number of samples in this study were 85 Nurses at Siti Khadijah Islamic Hospital Palembang. By using Simple Random Sampling techniques. Data analysis calculations using SPSS version 20 for Windows. Based on the results of the hypothesis test analysis it is known that the magnitude of the correlation coefficient between the empathy variables with the altruism variable 0.882 with the significance of the relationship between the two variables is 0,000 where $p < 0.01$, then this means that empathy has a very significant relationship with altruism at the Nurse inpatient department at the Siti Khadijah Islamic Hospital Palembang.

Keywords: Empathy, Altruisme

INTISARI

Nama : Novalia Diani
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam / Psikologi
Judul : Empati dengan altruisme pada Perawat bagian instlasi rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Empati dengan altruisme pada Perawat bagian instlasi rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 Perawat di RS Islam Siti Khadijah Palembang. Dengan menggunakan teknik *Simpel Random Sampling*. Perhitungan analisis data menggunakan bantuan *SPSS versi 20 for windows*. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel empati dengan variabel altruisme 0.882 dengan signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0.000 dimana $p < 0.01$, maka hasil ini berarti menunjukkan bahwa empati memiliki hubungan sangat signifikan dengan altruisme pada perawat bagian instlasi rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

Kata Kunci : Empati, Altruisme

MOTTO

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)Nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”

(Al- Qur’an, Ath- Thalaq : 2-3)

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku Bapak Suhardi dan Ibunda Fatimawati. Orang yang paling berharga dan penting dalam hidupku. Terima kasih untuk kasih sayang, cinta, do’a, bimbingan, nasehat, dan semua pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikan SI saat ini.
- ❖ Adik-adik ku Okta Valentina dan Anggut Putra.
- ❖ Keluarga besarku yang telah mendoakan dan memberiku dukungan baik berupa materi maupun moril.
- ❖ Sahabat Ku Mega Deviana WD Yang Selalu Membantu dan Bersama Dalam Suka Dan Duka
- ❖ Special To Choirul A’nam, terimakasih untuk dukungan dan kasih sayangnya selama ini yang selalu memberikan motivasi.

- ❖ Dosen pembimbingku Bapak Prof.Dr.H.Ris'an Rusli, MA dan Bapak Kiki Cahaya Setiawan, M.Si dan Dosen Serta Staff di Program Studi Psikologi Islam.
- ❖ Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, yang telah memberikan izin Penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Alamamterku.

Semoga hadiah kecil ini menjadi kebanggan bagi kedua orang tua penulis dan menjadi langkah awal bagi penulis untuk berjuang di masa yang akan datang, Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Empati dengan altruisme pada Perawat bagian instlasi rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang**. Penelitian skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (SI) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

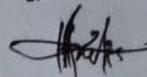
Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA selaku pembimbing utama, dan Bapak Kiki Cahaya Setiawan, M.Si selaku pembimbing pendamping atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Kedua orang tuaku Bapak Suhardi dan Ibunda Fatimawati yang selalu mendukung dan mendoakan Ani selalu.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog selaku Kepala Prodi Psikologi Islam, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan. Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya Psikologi.

Palembang, 30 November 2018



Novalia Diani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRACT	v
INTISARI	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Altruisme.....	13
2.1.1 Definisi Altruisme.....	13
2.1.2 Ciri-Ciri Altruisme	14
2.1.3 Faktor-Faktor Altruisme.....	15
2.1.4 Altruisme Dalam Perspektif Islam	16
2.2 Empati.....	20
2.2.1 Definisi Empati.....	20
2.2.2 Aspek-Aspek Empati	21
2.2.3 Faktor-Faktor Empati.....	23
2.2.4 Empati Dalam Perspektif Islam	27

2.3 Hubungan Empati Dengan Altruisme	29
2.4 Kerangka Konseptual	33
2.4 Hipotesis.....	33
Bab III Metode Penelitian	
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	34
3.3 Definisi Operasional Penelitian	35
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel	36
3.5 Metode Pengumpulan Data	37
3.5.1 Skala Altruisme.....	38
3.5.2 Skala Empati	38
3.6 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	40
3.6.1 Validitas Penelitian	40
3.6.2 Reliabilitas Penelitian.....	40
3.7 Metode Analisis Data	41
3.7.1 Uji Normalitas.....	41
3.7.2 Uji Linieritas	41
3.7.3 Uji Hipotesis	42
Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
4.1 Orientasi Kancah	43
4.2 Persiapan Penelitian	44
4.3 Persiapan Adminstrasi.....	44
4.4 Persiapan Alat Ukur	45
4.5 Uji Coba Alat Ukur.....	45
4.6 Hasil Uji Coba Alat Ukur	46
3.6.1 Validitas Penelitian	46
3.6.2 Reliabilitas Penelitian.....	50
4.6 Pelaksanaan Penelitian	50
4.7 Hasil Penelitian	51
4.7.1 Katagorisasi Variabel Responden Penelitian ...	51

4.8 Uji Asumsi	53
4.8.1 Uji Normalitas.....	54
4.8.2 Uji Linieritas	54
4.8.3 Uji Hipotesis	55
4.9 Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR BAGAN

Bagan I Kerangka Konsep	33
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	36
Tabel 3.2 Skor Skala Likert	37
Tabel 3.3 <i>Blue print</i> Skala Altruisme	38
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Empati.....	39
Tabel 4.1 <i>Blue print</i> Skala Altruisme (TO)	47
Tabel 4.2 <i>Blue print</i> Skala Altruisme (Penelitian)	47
Tabel 4.3 <i>Blue print</i> Skala Empati (TO)	48
Tabel 4.4 <i>Blue print</i> Skala Empati (Penelitian)	49
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian	52
Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Skala Altruisme	53
Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Skala Empati.....	53
Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Uji Linieritas	55
Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing	64
2. Surat Izin Pra Penelitian Fakultas.....	65
3. Surat Balasan Pra Izin Penelitian.....	66
4. Surat Izin Try Out Alat Ukur Fakultas	67
5. Surat Izin Try Out Alat Ukur dari tempat penelitian	68
6. Surat Balasan Try Out Alat Ukur	69
7. Surat Izin KESBANGPOL.....	70
8. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	73
9. Surat Balasan Izin Penelitian	74
10. Lembar konsultasi.....	75
11. Lembar notulen hasil ujian munaqosyah.....	79
12. Daftar riwayat hidup.....	81

ABAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010 adalah: "Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat" (<http://smartplusconsulting.com/2013/09/pengertian-rumah-sakit-menurut-keputusan-menteri-kesehatan-ri/>).

Sedangkan pengertian rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, dinyatakan bahwa : "Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan" (<http://smartplusconsulting.com/2013/09/pengertian-rumah-sakit-menurut-keputusan-menteri-kesehatan-ri/>).

Dari pengertian diatas, rumah sakit melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan sebagaimana yang dimaksud, sehingga perlu adanya

penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit sesuai dengan persyaratan kesehatan (<http://smartplusconsulting.com/2013/09/pengertian-rumah-sakit-menurut-keputusan-menteri-kesehatan-ri/>).

Kota Palembang memiliki 26 buah rumah sakit yang terdiri dari 9 buah RS milik pemerintah (36%) dan 17 buah RS milik swasta (64%). Dari 9 RS milik pemerintah tersebut, hanya 1 yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Palembang yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Palembang Bari (RSUD Bari). RS milik Pemerintah provinsi seperti RS Moh. Husin, RS Jiwa, RS Mata, dan lainnya. RS milik swasta seperti RSI Siti Khadijah, RS Muhammadiyah, RS RK Charitas, dan lainnya. Rumah Bersalin (RB) di Kota Palembang yang memperoleh izin berjumlah 33 buah. Balai Pengobatan/Balai Kesehatan di Kota Palembang yang mempunyai izin berjumlah 88 buah (Pedoman DINKES Kota Palembang, 2013:64).

Rumah Sakit Islam Siti Khadijah didirikan pada tanggal 14 Desember 1974 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Bapak H. Asnawi Mangku Alam tanggal 14 Desember 1974 Nomor. 593/KPTS/VII/1974 dan disahkan melalui Akte Notaris Aminus tanggal 29 Januari 1975 Nomor.32/1975, Rumah sakit yang mempunyai motto "*Bekerja sebagai ibadah, Ridho dalam pelayanan*" ini mulai beroperasi secara definitif pada tanggal 28 Februari 1980. Seiring dengan berkembangnya tuntutan di dunia kesehatan yang semakin kompleks ini, rumah sakit ini mencoba untuk memenuhi tuntutan tersebut dengan tekad dan visi "*selalu menjadi Rumah sakit unggulan yang islami*".

Salah satu pemenuhan visi tersebut sebagai *Rumah sakit umum Tipe B* yang sudah terakreditasi Nasional dengan *Status Tingkat Paripurna* pada tahun 2015 , salah

satunya adalah dengan mencoba terus memenuhi atau melengkapi ketersediaan dokter-dokter spesialis yang ada di rumah sakit tersebut.

Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang yang terdiri dari beberapa ruangan RAWAT INAP diantaranya ruangan Humairoh, Ibnu Sina Lt. 1, Ibnu Sina Lt. II, ICU, Madinah, Marwah, Muzdalifah, Neonates. Selain itu ruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang memiliki 8 ruangan.

Mengacu Pada teori Henderson, profesi perawat merupakan profesi mandiri membantu individu baik dalam keadaan sakit maupun sehat, dengan berbagai upaya guna mendukung kesehatan dan penyembuhan individu atau proses meninggal dengan bermartabat. Pelayanan asuhan keperawatan berbeda dengan dokter, perawat memandang manusia secara utuh sehingga dalam memberikan pelayanannya, perawat harus memiliki tata nilai keperawatan yang dapat mendukung dalam melaksanakan asuhan dan pelayanan kesehatan kepada klien. Tata nilai tersebut yaitu *care*, *empaty*, dan altruisme. Sebelum membahas *care*, *empaty*, dan altruisme kita harus mengetahui apa itu tata nilai.

Menurut Sears altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan apapun kecuali mungkin perasaan melakukan kebaikan. Pada tingkatan personal, setiap individu juga menyadari bahwa dalam hati manusia ada cinta terhadap dirinya dan orang lain. Tiada keraguan untuk mengatakan bahwa setiap orang mencintai dirinya sendiri. Sebaliknya, tiada keraguan pula untuk mengatakan bahwa seseorang juga memiliki rasa cinta

terhadap orang lain. Salah satu ungkapan dari rasa cinta adalah memberi sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau yang biasa disebut altruisme (Nashori, 2008:34).

Banyak faktor yang memengaruhi sikap altruisme seseorang, yaitu religiusitas, empati, usia, gender (jenis kelamin), kematangan emosi, adanya motivasi, kasih sayang orang tua, *attachment* (hubungan afeksi anak dan orang tua), pujian/hadiah, pola pikir, pola asuh, budaya, suku, harga diri, dukungan teman sebaya, kecemasan komunikasi interpersonal, kepuasan, pemberian dongeng, asertivitas, dan lain-lain (Juliwati, dkk, 2014:132).

Cohen (Nashori, 2008:36) menyatakan bahwa Ciri-ciri perilaku altruisme terdiri dari tiga hal yaitu: Perilaku memberi, Empati, Suka rela.

Berdasarkan hasil analisis angket awal yang peneliti lakukan terhadap 40 perawat di dapatkan data pada hari selasa tanggal 15 Mei 2018 Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah sakit Siti Khadijah Palembang. Ada 23 yang menjawab bahwa menolong berdasarkan hati nurani nya. Ada 10 orang perawat menjawab bahwa perilaku altruisme yang dilakukan berdasarkan kewajiban pekerjaan mereka sebagai perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah sakit serta untuk masalah yang dihadapi orang lain, 5 orang menjawab bahwa bukan urusannya untuk melakukan pertolongan, bahwa ia tidak mau direpotkan oleh orang lain, dan mengakui bahwa ia kurang peka terhadap orang disekitarnya, 2 orang serta bahwa ia akan menolong orang yang dipilihnya saja. disini terlihat bahwa beberapa subjek cenderung mempunyai perilaku altruisme yang sangat rendah (Wawancara 15 Mei 2018 Pukul 09.04-10.00 WIB).

Menurut Schlenker & Britt, (Baron dan Byrne, jakarta:73) menolong orang lain dan ditolong oleh orang lain jelas meningkatkan kesempatan bagi orang untuk dapat bertahan dan bereproduksi. Komponen afektif dari empati juga termasuk merasakan penderitaan orang lain tetapi juga mengekspresikan kepedulian dan mencoba melakukan sesuatu untuk meringankan penderitaan mereka misalnya, individu yang memiliki empati tinggi lebih termotivasi untuk menolong seorang teman daripada mereka yang memiliki empati rendah. Komponen kognitif dari empati tampaknya merupakan kualitas unik manusia yang berkembang hanya setelah individu melewati masa bayi, kognisi yang relevan termasuk kemampuan untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Kadang-kadang disebut sebagai mengambil perspektif (*perspective taking*) yaitu mampu untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain.

Menurut Batson, (Rahman, 2013:221-222) menyaksikan orang lain yang menderita selain akan memunculkan kesedihan dan tekanan personal, juga akan memunculkan emosi yang lain yaitu empati.

Diantaranya penelitian terdahulu adalah Penelitian tahun 2014 oleh Satria Andromeda dan Nanik Prihartanti yang berjudul " Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Karang Taruna Desa Pakang". Hasil penelitian analisis diperoleh data koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,584 dengan Signifikansi $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$). Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku *altruisme* pada karang taruna desa Pakang, yang berarti hipotesis diterima (Andromeda, dkk, 2014:V).

Empati sangat dibutuhkan oleh seorang perawat dalam melaksanakan komunikasi terapeutik. Setiap perawat

mempunyai kesempatan untuk mengembangkan perasaan ikut merasakan apa yang dihadapi pasien. Kesanggupan untuk menyelami kehidupan orang lain diperoleh dari adanya suatu kepedulian yang tulus atau dengan kata lain timbul karena adanya kebutuhan untuk dapat melakukan sesuatu kepada orang lain dan dapat berarti bagi orang tersebut.

Sikap ikut merasakan penting bagi suatu asuhan yang baik. Perawat akan lebih mudah mengatasi nyeri pada pasien, jika dia mempunyai pengalaman yang sama tentang nyeri. Ini memberikan kepada pasien suatu perasaan harga diri baginya. Oleh karena ikut merasakan, pasien merasa bahwa dirinya itu dihargai. Ia merasa bahwa dirinya dimengerti dan merasakan bahwa ada seseorang yang mendengarkannya dan menaruh perhatian padanya. Hal ini dapat menciptakan suatu reaksi yang lebih baik hingga memungkinkan mengemukakan berbagai emosi hingga jelas. Perawat yang berempati dengan orang lain dapat menghindarkan penilaian buruk tentang seseorang dan pada umumnya dengan empati dia akan menjadi lebih sensitif dan ikhlas.

Perilaku altruisme sendiri digambarkan dalam Al-Qur'an.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدٰى وَلَا الْاَقْلٰتِيْدَ وَلَا ءَاْمِيْنَ
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
 قَوْمٍ اَنْ صُدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى
 الْاِثْمِ وَالْعُدُوٰنِ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٥١﴾

Artinya:"

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan

bulan-bulan haram, jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) menggangu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S. Al-Maidah : 2)

Sebagai makhluk sosial hendaknya manusia saling tolong menolong satu sama lain dan mengadakan interaksi dengan orang lain untuk bertukar pikiran serta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menempatkan diri kedalam kerangka psikologis orang lain adalah salah satu kemampuan khas manusia. Manusia dibekali oleh Allah SWT suatu kemampuan khas manusiawi, yaitu kemampuan menyatu secara psikologis dengan orang lain (disamping kemampuan untuk mengambil jarak dengan diri sendiri). Salah satu cara agar kita dapat berbuat baik secara optimal kepada sesama manusia adalah bersikap empati kepada sesama.

Menurut Kartini Kartono & Dali Gulo, (Nashori, 2008:11-12) empati dapat diartikan sebagai pemahaman pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan orang lain dengan cara menempatkan diri ke dalam kerangka pedoman

psikologis orang tersebut. Dengan berempati kita dapat menyelami pikiran-pikiran dan perasaan orang lain.

Menurut Davis (Nashori, 2008:12) menjelaskan aspek-aspek empati, antara lain: *perspective taking* (pengambilan perspektif), *fantasy* (imajinasi), *empathic concern* (perhatian empatik), *personal distress* (distress pribadi).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 40 perawat didapatkan data pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah sakit Siti Khadijah Palembang. Ada beberapa perawat menjawab bahwa empati untuk masalah yang dihadapi orang lain menjawab bahwa itu sudah kewajiban dia untuk menolong orang lain, terhadap orang yang lagi kesusahan memintak pertolongan, bahwa saling membantu ketika teman atau saudara kita ada masalah itu sangatlah baik, bahwa perawat mempunyai hubungan interpersonal yang hangat, mampu memberikan kenyamanan, kesabaran, ketenangan terhadap pasien, rasa peduli kepada pasien untuk memberikan perhatian dan support agar bisa lekas sembuh disini terlihat bahwa beberapa perawat cenderung mempunyai empati yang sangat tinggi (Wawancara 15 Mei 2018 Pukul 09.04-10.00 WIB).

Hoffman, (Pujiantuti:2) melihat adanya proses alamiah empati sejak bayi dan masa-masa selanjutnya. Perasaan positif, seperti empati memberikan kontribusi pada perkembangan moral. Walaupun empati dianggap sebagai keadaan emosional, seringkali empati memiliki komponen kognitif yaitu kemampuan melihat keadaan psikologis dalam diri orang lain, atau yang sering disebut dengan mengambil perspektif orang lain. Pada usia 10 sampai 12 tahun,

individu membentuk empati terhadap orang lain yang hidup dalam kondisi yang tidak menguntungkan contohnya orang miskin, orang cacat dan orang-orang yang dikucilkan. Kepekaan ini membantu anak-anak yang lebih tua untuk bertingkah laku altruistik dan pada akhirnya memunculkan rasa kemanusiaan pada perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Empati Dengan Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara empati dengan altruisme pada perawat bagian instalasi rawat inap di rumah sakit islam siti khadijah Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikembangkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara empati dengan altruisme pada perawat bagian instalasi rawat inap di rumah sakit islam siti khadijah Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut ialah:

- a. Manfaat Teoritis: Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Psikologi Khususnya Psikologi Kepribadian, Psikologi

Sosial & Agama yaitu pada teori tentang Empati dan Altruisme

- b. Manfaat Praktis: Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi pemahaman pada pembaca tentang pentingnya mempunyai sikap empati dalam Kehidupan. Apabila sudah tertanam sikap empati diharapkan akan menumbuhkan sikap-sikap sosial terhadap diri sendiri maupun orang lain dalam hal ini perilaku altruisme.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian peneliti memuat hasil-hasil peneliti terdahulu baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun masyarakat umum, bawasanya telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang sama.

Diantaranya adalah Penelitian tahun 2014 oleh Satria Andromeda dan Nanik Prihartanti yang berjudul " Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Karang Taruna Desa Pakang". Hasil penelitian analisis diperoleh data koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,584 dengan Signifikansi $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$). Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku *altruism* pada karang taruna desa Pakang, yang berarti hipotesis diterima. Sumbangan efektif empati 34,1%, hal ini berarti masih terdapat 65,9% variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku *altruisme*. Variabel perilaku *altruisme* mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 81,89 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 62,5 yang berarti perilaku *altruisme* pada subjek tergolong tinggi. Variabel empati diketahui rerata empirik (RE) sebesar 75,89 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 62,5 yang berarti tergolong tinggi (Andromeda, dkk, 2014:V).

Selanjutnya berdasarkan Penelitian Nurdini Oktavia Dwi Astuti yang berjudul "*Hubungan Antara Empati dengan Altruisme Pada Komunitas Berbagi Nasi*". Hasil penelitian menggunakan *Non Probability Sampling* dengan jenis *pusposive sampling* . berdasarkan analisis skala empati dan altruisme dengan metode kuantitatif dengan teknik korelasi *kendal's tau* diperoleh koefisien korelasi 0,449 dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara empati dan altruisme pada komunitas bagi nasi (Astuti, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Siti Fatimah & Zahrotul Uyun yang berjudul "*Hubungan Empati dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*". Berdasarkan analisis *product moment* diperoleh nilai korelasi = 0,662 dengan $\text{sig.} = 0,000$; ($p<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruisme. semakin tinggi empati yang dimiliki maka semakin tinggi pula perilaku altruisme pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah empati maka perilaku altruisme mahasiswa semakin rendah pula. Empati pada subjek penelitian tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan rerata empirik (RE) sebesar 61,72 sedangkan rerata hipotetik (RH) sebesar 52,5. Perilaku altruisme pada subjek penelitian tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan rerata empirik (RE) sebesar 105,05 sedangkan rerata hipotetik (RH) sebesar 82,5. Empati mempengaruhi perilaku altruisme sebesar 43,8%, dan sisanya 56,2% dipengaruhi variabel lain (Fatimah, dkk, 2015:V).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian-

penelitian yang telah ada yaitu variabel yang berbeda pada tempat penelitian yaitu di Rumah Sakit Islam Sisti Khadijah Palembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Altruisme

2.1.1 Definisi Altruisme

Menurut KBBI altruisme adalah sifat memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain serta sikap yang ada pada manusia, yang mungkin bersifat naluri berupa dorongan untuk berbuat jasa pada manusia lain.

(<https://kbbi.web.id/altruisme>)

Kata *altruisme* pertama kali muncul pada abad ke 19 oleh Auguste Comte. Kata ini berasal dari Bahasa Yunani yaitu *alteri* yang berarti orang lain. Menurut Comte (Hambali, 2015:277) seseorang memiliki tanggung jawab moral untuk melayani umat manusia sepenuhnya sehingga altruisme menjelaskan sebuah perhatian yang tidak mementingkan diri sendiri untuk kebutuhan orang lain. Dengan demikian ada tiga komponen dalam altruisme yaitu *loving others, helping them doing their time of need, and making sure that they are appreciated.*

Menurut Baston (Hambali, 2015:278) altruisme adalah respons yang menimbulkan *positive feeling*, seperti empati. Seseorang yang *altruist* memiliki motivasi altruistik, keinginan untuk selalu menolong orang lain. Motivasi altruistik muncul karena ada alasan internal didalam dirinya yang menimbulkan *positive feeling* sehingga dapat memunculkan tindakan untuk menolong orang lain. Alasan internal tersebut tidak akan memunculkan egoistic motivation (egosentrisme).

David O' Sears dkk (Nashori,2008:34) mendefinisikan *altruisme* adalah tindakan suka rela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang

lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan. Menurut Taufik (Andromedha, 2014:3) menjelaskan secara umum *altruisme* diartikan sebagai aktivitas menolong orang lain, yang dikelompokkan ke dalam perilaku prososial. Dikatakan perilaku prososial karena memiliki dampak positif terhadap orang lain atau masyarakat luas. Lawan dari perilaku prososial adalah perilaku antisosial, yaitu perilaku yang memiliki dampak buruk terhadap orang lain atau masyarakat, dan disebut juga dengan perilaku yang mengisolasi diri sendiri dari pergaulan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok yang muncul karena ada alasan internal dalam dirinya sehingga menimbulkan *positive feeling* terhadap orang lain.

2.1.2 Ciri-ciri Altruisme

Ciri-ciri perilaku altruisme mengacu pada pendapat Cohen (Nashori, 2008:36), menyatakan bahwa dalam altruisme terdiri dari tiga hal yaitu:

a. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain, kesadaran terhadap perasaan kebutuhan dan kepentingan orang lain.

b. Keinginan memberi

Perilaku ini bersifat menguntungkan bagi orang lain yang mendapat atau yang dikenai perlakuan dengan tujuan memenuhi kebutuhan atau keinginan orang lain, perilaku ini dapat berupa barang atau yang lainnya.

c. Suka rela

Tidak adanya keinginan untuk mendapatkan imbalan apapun kecuali semata-mata dilakukan untuk kepentingan orang lain.

Leeds (Taufik, 2012:133-134) menjelaskan bahwa suatu tindakan menolong yang dapat dikatakan perilaku altruisme jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memberikan manfaat bagi orang yang ditolong atau berorientasi untuk kebaikan orang yang ditolong.
- b. Pertolongan yang telah diberikan berproses dari empati atau simpati yang selanjutnya menimbulkan keinginan untuk menolong, sehingga tindakan menolong tersebut bukan karena paksaan melainkan secara sukarela.
- c. Hasil akhir dari tindakan menolong tersebut bukan untuk kepentingan diri sendiri dan tidak ada maksud-maksud tertentu bagi si penolong.

Berdasarkan uraian mengenai ciri-ciri perilaku altruisme, maka dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku altruisme adalah perilaku memberi, empati dan sukarela.

2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Altruisme

Menurut Sarwono (dalam Fajar, 2014:4) faktor yang mempengaruhi altruisme adalah sebagai berikut:

1. Faktor Situasional
 - a. Bystander
 - b. Daya tarik
 - c. Atribusi terhadap korban
 - d. Ada model
 - e. Desakan waktu
 - f. Sifat kebutuhan korban

2. Faktor Dalam Diri
 - a. Suasana hati (mood)
 - b. Sifat
 - c. Jenis kelamin
 - d. Tempat tinggal
 - e. Pola asuh

Menurut Wortman dkk (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003). Menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme antara lain:

1. Suasana hati. Jika suasana hati sedang nyaman, orang juga akan terdorong untuk memberikan pertolongan lebih banyak.
2. Meyakini keadilan dunia. Adanya keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan mendapat pahala.
3. Empati. Menurut Danil Batson dengan empati dapat mendorong seseorang untuk melakukan pertolongan altruisme.
4. Faktor situasional. Kondisi dan situasi yang muncul saat seseorang membutuhkan pertolongan juga mempengaruhi seseorang untuk memberikan pertolongan.
5. Faktor Sosio-Biologis. Secara sepintas perilaku altruisme memberikan kesan kontraproduktif, mengandung resiko tinggi termasuk terluka dan bahkan mati. Ketika orang yang ditolong bisa selamat, yang ditolong mungkin tidak selamat. Perilaku seperti itu antara lain muncul karena ada proses adaptasi dengan lingkungan terdekat, dalam hal ini orang tua.

2.1.4 Altruisme Dalam Perspektif Islam

Perilaku menolong dalam perspektif Islam adalah suatu ibadah yang berasal dari dalam diri sendiri. Ibadah yang dilakukan oleh seseorang dengan rasa ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali pahala dan ridha dari Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Al-Hasyimi menurut pandangan Allah menolong orang lain adalah perbuatan yang mulia. Ia termasuk ibadah, pahalanya tidak kalah dengan pahala shalat, puasa, sedekah dan sebagainya, bahkan bisa jadi lebih banyak.

Menurut al-Hasyimi, Islam mengaplikasikan akhlak baik dalam tolong menolong sesuai dengan sabda Rasulullah dengan berbagai cara antara lain:

- a. *Shodaqoh*
- b. Berbuat baik dengan tangan (*action*)
- c. Mencegah kejelekan.

Setiap sudut tentang ilmu agama yang telah dipelajari dan ditanamkan dalam hati oleh seseorang diwujudkan dalam bentuk perilaku untuk dapat memberikan manfaat kepada orang lain demi menggapai pahala dan ridha dari Allah. Perilaku menolong dilakukan dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Menurut Afianto bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un lighoirihi*) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksudkan tentunya manfaat yang baik, sehingga dimanapun dia berada orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar.

Menurut pendapat dari Wahyuddin, dkk agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui Rosul-Nya, yang berisi hukuman yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan

manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Pada dasarnya altruisme atau perilaku menolong yaitu melakukan suatu tindakan yang bermanfaat bagi orang lain dan meringankan beban orang lain. Apabila perilaku menolong ini dikaitkan dalam sebuah pekerjaan dalam suatu organisasi maka perilaku menolong ini berperan dalam mengisi kekosongan tugas dan memberikan pertolongan bagi kelancaran pekerjaan bagi rekan kerja. Agama Islam memandang perilaku menolong dan meringankan beban orang lain sebagai sesuatu yang tinggi di sisi Allah. Sesuai dengan penjelasan isi AlQur'an dalam surat Al-Ma'idah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَيْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
 قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan

janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Menurut Tasmara melayani atau menolong seseorang merupakan bentuk kesadaran dan kepeduliannya terhadap nilai kemanusiaan. Memberi pelayanan dan pertolongan merupakan investasi yang kelak akan dipetik keuntungannya, tidak hanya di akhirat melainkan di dunia pun mereka sudah merasakannya. Agama Islam mengajarkan banyak hal tentang menolong salah satunya dapat dilakukan dengan menafkahkan harta, dan menolong memiliki posisi penting di sisi-Nya. Allah berfirman dalam QS. Al-Imran:92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ
 اللَّهُ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya : "Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”

Hal ini juga dijelaskan dalam HR Muslim, Rasulullah bersabda : *"Setiap muslim itu bersedekah, jika tidak mampu maka berbuat sesuatu dengan tangannya dan bermanfaat untuknya dan mersedekahkannya, jika tidak mampu maka*

membantu orang yang membutuhkan dan yang kesusahan, jika tidak mampu maka berbuat baik, jika tidak mampu maka mencegah kejahatan, semua itu termasuk sedekah.” (HR Muslim)

Hadist tersebut memberikan pengertian bahwa sedekah bukan hanya berupa harta, tetapi membantu rekan kerja menyelesaikan tugas juga termasuk dalam sedekah. (Fajar, 2014:2-5).

2.2 Empati

2.2.1 Definisi Empati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. (<https://kbbi.web.id/empati>)

Empati diartikan sebagai perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain (Sears, dkk, 1991:69). Hal senada diungkapkan oleh Hurlock (1999:118) yang mengungkapkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Kemampuan untuk empati ini mulai dapat dimiliki seseorang ketika menduduki masa akhir kanak-kanak awal (6 tahun) dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua individu memiliki dasar kemampuan untuk dapat berempati, hanya saja berbeda tingkat kedalaman dan cara mengaktualisasikannya.

Leiden, dkk (1997:317) menyatakan empati sebagai kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain

sehingga orang lain seakan-akan menjadi bagian dalam diri. Lebih lanjut dijelaskan oleh Baron dan Byrne (2005: 111) yang menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain. Arwani (2002: 56) menyatakan empati terhadap pasien merupakan perasaan dan "pemahaman" dan "penerimaan" perawat terhadap pasien mengenai apa yang dialami pasien dan kemampuan merasakan "duniapribadi pasien". Empati merupakan sesuatu yang jujur, sensitive dan tidak dibuat-buat didasarkan atas apa yang dialami orang lain.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa empati merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengerti dan menghargai perasaan orang lain dengan caramemahami perasaan dan emosi orang lain serta memandang situasi dari sudut pandang orang lain.

2.2.2 Aspek-Aspek Empati

Menurut Davis (Nashori, 2008:12) ada empat aspek empati, yaitu :

- a. *Perspective taking* (pengambilan perspektif) yaitu kecenderungan seseorang untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan
- b. *Fantasy* (imajinasi) yaitu kemampuan seseorang untuk mengubah diri mereka secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter khayal dalam buku, film, sandiwara yang dibaca atau ditontonnya.
- c. *Emphatic concern* (perhatian empatik) yaitu perasaan simpati yang berorientasi kepada orang lain dan perhatian terhadap kemalangan yang dialami oleh orang lain.
- d. *Personal distress* (distress pribadi) yaitu kecemasan pribadi yang berorientasi pada diri sendiri serta kegelisahan dalam menghadapi *setting* interpersonal yang tidak menyenangkan. *Personal distress* bisa disebut sebagai empati negatif.

Baron dan Byrne (2005:111) menyatakan bahwa dalam empati juga terdapat aspek-aspek, yaitu:

- a. Kognitif Individu yang berempati: dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut.
- b. Afektif Individu yang berempati merasakan apa yang orang lain rasakan.

Batson dan Coke (Watson, 1984: 290) menyatakan bahwa aspek-aspek dari empati yaitu:

- a. Kehangatan, kehangatan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap hangat terhadap orang lain.
- b. Kelembutan, kelembutan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap maupun bertutur kata lemah lembut terhadap orang lain.
- c. Peduli, peduli merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memberikan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya.
- d. Kasihan, kasihan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap iba atau belas asih terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Empati merupakan kemampuan seseorang dalam merasakan dan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain serta memberikan respon berupa tindakan dan ekspresi maupun perhatian secara verbal. Empati terbagi kedalam beberapa aspek yaitu kognitif: dapat memahami apa yang orang lain rasakan, dan afektif dapat merasakan apa yang orang lain rasakan, serta meliputi kehangatan, kelembutan, peduli, dan kasihan.

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati

Faktor baik psikologis maupun sosiologis yang mempengaruhi proses empati menurut Goleman (1997:102)

:

- a. Sosialisasi
Dengan adanya sosialisasi memungkinkan seseorang dapat mengalami sejumlah emosi, mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain.
- b. Perkembangan kognitif

Empati dapat berkembang seiring dengan perkembangan kognitif yang mengarah kepada kematangan kognitif, sehingga dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain (berbeda).

c. Mood dan Feeling

Situasi perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya akan mempengaruhi cara seseorang dalam memberikan respon terhadap perasaan dan perilaku orang lain.

d. Situasi dan tempat

Situasi dan tempat tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap proses empati seseorang. Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibanding situasi yang lain.

e. Komunikasi

Pengungkapan empati dipengaruhi oleh komunikasi (bahasa) yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa dan ketidakpahaman tentang komunikasi yang terjadi akan menjadi hambatan dalam proses empati.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi proses perkembangan empati pada diri seseorang yaitu :

a. Pola Asuh

Frans menemukan adanya hubungan yang erat antara pola asuh pada masa-masa awal dengan *empathic concern* anak yang memiliki ayah yang terlibat baik dalam pengasuhan dan ibu yang sabar dalam menghadapi ketergantungan anak (*tolerance of dependency*) akan mempunyai empati yang lebih tinggi. Keterlibatan ayah dalam hal ini berhubungan dengan jumlah waktu yang diluangkan bersama anak,

sedangkan *tolerance of dependency* diinterpretasikan sebagai :

1. Besarnya tingkat interaksi ibu dan anak
2. Refleksi kelembutan, responsivitas dan penerimaan terhadap perasaan anak, yang semuanya berhubungan dengan perilaku prososial.

Ibu yang puas dengan perannya akan mampu menciptakan anak yang memiliki *empathic concern* yang tinggi. Hal ini terjadi karena ibu yang memiliki keyakinan akan kemampuannya dan tidak cemas dalam pengasuhan anak akan menciptakan hubungan kelekatan antara ibu dan anak secara aman (*secure attachment*). Ibu yang mempunyai kepercayaan lebih juga dapat memberikan perhatian atau lebih peduli perasaan anak. Hal lain yang mempengaruhi perkembangan empati adalah kehangatan orang tua. Orang tua yang hangat dan penuh perhatian cenderung menghargai dan jarang menggunakan hukuman dalam menilai perilaku anak. Orang tua akan lebih banyak menggunakan alasan-alasan yang dapat diterima anak dalam menjelaskan mengapa suatu perbuatan dinilai salah. Selanjutnya hal-hal di atas akan dijadikan model bagi anak dalam mengembangkan *empathic concern*, atau dengan kata lain anak akan melakukan proses *modeling* pada ibu dalam berempati.

Selanjutnya yang berhubungan dengan pola asuh adalah metode pendisiplinan yang diterapkan orangtua terhadap anak. Metode ini diterapkan dengan memfokuskan perhatian anak pada perasaan dan reaksi orang lain. Matthews berpendapat bahwa

perkembangan empati lebih besar terjadi dalam lingkungan keluarga yang :

1. Memberikan kepuasan pada kebutuhan emosional anak dan tidak terlalu mementingkan kepentingan pribadi.
2. Mendorong anak untuk mengalami emosi dan mengekspresikan emosinya.
3. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengobservasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mengasah kepekaan dan kemampuan emosi.

b. Kepribadian

Individu yang memiliki tingkat afiliasi yang tinggi akan mempunyai tingkat empati dan nilai prososial yang tinggi pula, sedangkan individu yang memiliki *self direction, need for achivment* dan *need for power* yang tinggi akan memiliki tingkat empati yang rendah.

c. Jenis Kelamin

Berdasarkan beberapa penelitian di ketahui bahwa perempuan memiliki tingkat empati yang lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki. Karakteristik yang diatribusikan pada perempuan di banding laki-laki adalah kecenderungan berempati. Persepsi stereotif ini di dasarkan pada kepercayaan bahwa perempuan lebih *nurturance* (bersifat memelihara) dan lebih berorientasi interpersonal dari pada laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Marcus berupa cerita hipotetik yang diajukan untuk melihat respon empati, didapat bahwa anak perempuan lebih empatik dalam merespon secara verbal keadaan *distress* orang lain.

d. Variasi Situasi, Pengalaman dan Objek Respon

Tinggi rendahnya kemampuan berempati seseorang akan sangat di pengaruhi oleh situasi, pengalaman dan respon empati yang diberikan. Secara umum anak akan lebih berempati pada orang yang mirip dengan dirinya di bandingkan dengan orang yang mempunyai perbedaan dengan dirinya .

e. Usia

Kemampuan berempati akan semakin bertambah dengan meningkatnya usia. Hal ini dikarenakan bertambahnya pemahaman perspektif.Usia juga akan mempengaruhi proses kematangan kognitif dalam diri seseorang.

f. Sosialisasi

Semakin banyak dan semakin intensif individu dalam melakukan sosialisasi maka akan semakin terasah kepekaannya terhadap emosi orang lain. Matthew menyatakan beberapa hal yang menjadikan komponen sosisalisasi sebagai komponen yang berpengaruh terhadap empati yaitu :

- 1) Sosialisasi membuat seseorang mengalami banyak emosi.
- 2) Sosialisasi membuat seseorang dapat mengamati secara langsung situasi internal orang lain.
- 3) Sosialisasi membuka terjadinya proses *role talking*.
- 4) Terdapat banyak afeksi sehingga seseorang akan menjadi lebih terbuka terhadap kebutuhan emosi orang lain.
- 5) Dalam sosialisasi di temukan banyak model yang akan memberikan banyak contoh kebiasaan prososial dan perasaan empati yang dinyatakan secara verbal.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya

empati dalam diri seseorang yaitu faktor sosialisasi, perkembangan kognitif, *moo dan dfeeling*, situasi dan tempat, komunikasi, pola asuh, kepribadian, dan usia. Empati dibentuk berdasarkan apa yang terjadi di lingkungan dan apa yang di ajarkan pada individu tersebut. Empati dapat terbentuk akibat interaksi yang terjadi dengan lingkungan baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan dimana individu itu di besarkan dan di didik. (Chandra Tri, 2016:9-13)

2.2.4. Empati Dalam Perspektif Islam

Empati dalam islam disebut sebagai salah satu sifat terpuji, sifat empati ini akan membawa manusia untuk saling bahu membahu, saling tolong menolong dan saling peduli satu sama lain. Bisa dikatakan sih, empati merupakan lanjutan dari rasa kasihan kepada orang lain yang sedang terkena musibah. Dalil atau ayat AL-Qur'an yang berhubungan dengan empati terdapat dalam surah yang ke 4 dalam Al-Qur'an, yaitu Q.S. An-Nisaa ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ
مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya: "Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik"

Dalam ayat tersebut, berkaitan dengan pembagian warisan dan rasa empati terhadap sesama manusia. Karena dalam ayat tersebut mengandung makna, bahwa apabila sedang dilakukan pembagian warisan kemudian ada

kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin disekitar tempat tersebut, apalagi bila mereka ikut melihat maka setidaknya diberi bagian sekadarnya sebagai tali rasa kasih dan sayang.

Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan. Sikap empati ini akan timbul apabila:

1. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
2. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
3. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. Bersabda :

"Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. Bersabda, orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengkokohkan."
(H.R. Bukhari)

Hadits tersebut mengajarkan kepada kita tentang persaudaraan, bahwa kita sesama umat islam adalah saudara dan memiliki ikatan yang kuat. Maka kita diibaratkan sebagai banungan yang saling mengkokohkan. Saling mengkokohkan disini bisa berarti saling menguatkan, saling tolong menolong dan saling peduli. Ketika ada saudara yang sedang sakit, maka kita juga ikut merasakan sakit yang mengajak kita untuk menjenguknya. Begitu juga ketika ada saudara-saudara kita di daerah lain terkena bencana, kita merasa ikut terkena juga sehingga tergerak untuk mengulurkan bantuan.

Allah SWT menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya, Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah SWT sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

Perilaku empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara :

1. Peka terhadap perasaan orang lain
2. Membayangkan seolah aku adalah dia
3. Berlatih mengorbankan milik sendiri
4. Membahagiakan orang lain.

(<https://www.kitapunya.net/2018/07/pengertian-empati-dan-pentingnya-empati.html>)

2.3. Hubungan antara Empati dengan Altruisme

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 40 perawat di dapatkan data pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah sakit Siti Khadijah Palembang. Ada beberapa perawat menjawab bahwa perilaku altruisme yang dilakukan berdasarkan kewajiban pekerjaan mereka sebagai perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah sakit serta untuk masalah yang dihadapi orang lain menjawab bahwa bukan urusannya untuk melakukan pertolongan, bahwa ia tidak mau direpotkan oleh orang lain, dan mengakui bahwa ia kurang peka terhadap orang disekitarnya, serta bahwa ia akan menolong orang yang dipihnya saja. disini terlihat bahwa beberapa subjek cenderung mempunyai perilaku altruisme yang sangat rendah (Wawancara 15 Mei 2018 Pukul 09.04-10.00 WIB).

Menurut Schlenker & Britt, (Baron dan Byrne, 2011:73) menolong orang lain dan ditolong oleh orang lain jelas meningkatkan kesempatan bagi orang untuk dapat bertahan dan bereproduksi. Komponen afektif dari empati juga termasuk merasakan penderitaan orang lain tetapi juga mengekspresikan kepedulian dan mencoba melakukan sesuatu untuk meringankan penderitaan mereka misalnya, individu yang memiliki empati tinggi lebih termotivasi untuk menolong seorang teman daripada mereka yang memiliki

empati rendah. Komponen kognitif dari empati tampaknya merupakan kualitas unik manusia yang berkembang hanya setelah individu melewati masa bayi, kognisi yang relevan termasuk kemampuan untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Kadang-kadang disebut sebagai mengambil perspektif (*perspective taking*) yaitu mampu untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain.

Menurut David O. Sears altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan apapun kecuali mungkin perasaan melakukan kebaikan. Pada tingkatan personal, setiap individu juga menyadari bahwa dalam hati manusia ada cinta terhadap dirinya dan orang lain. Tiada keraguan untuk mengatakan bahwa setiap orang mencintai dirinya sendiri. Sebaliknya, tiada keraguan pula untuk mengatakan bahwa seseorang juga memiliki rasa cinta terhadap orang lain. Salah satu ungkapan dari rasa cinta adalah memberi sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau yang biasa disebut altruisme (Nashori, 2008:34).

Menurut, Batson (dalam Rahman 2013:222) menyaksikan orang lain yang menderita selain akan memunculkan kesedihan dan tekanan personal, juga akan memunculkan emosi yang lain yaitu empati.

Banyak faktor yang memengaruhi sikap altruisme seseorang, yaitu religiusitas, empati, usia, gender (jenis kelamin), kematangan emosi, adanya motivasi, kasih sayang orang tua, *attachment* (hubungan afeksi anak dan orang tua), pujian/hadiah, pola pikir, pola asuh, budaya, suku, harga diri, dukungan teman sebaya, kecemasan komunikasi

interpersonal, kepuasan, pemberian dongeng, asertivitas, dan lain-lain (Juliwati, dkk, 2014:132).

Empati sangat dibutuhkan oleh seorang perawat dalam melaksanakan komunikasi terapeutik. Setiap perawat mempunyai kesempatan untuk mengembangkan perasaan ikut merasakan apa yang dihadapi pasien. Kesanggupan untuk menyelami kehidupan orang lain diperoleh dari adanya suatu kepedulian yang tulus atau dengan kata lain timbul karena adanya kebutuhan untuk dapat melakukan sesuatu kepada orang lain dan dapat berarti bagi orang tersebut.

Sikap ikut merasakan penting bagi suatu asuhan yang baik. Perawat akan lebih mudah mengatasi nyeri pada pasien, jika dia mempunyai pengalaman yang sama tentang nyeri. Ini memberikan kepada pasien suatu perasaan harga diri baginya. Oleh karena ikut merasakan, pasien merasa bahwa dirinya itu dihargai. Ia merasa bahwa dirinya dimengerti dan merasakan bahwa ada seseorang yang mendengarkannya dan menaruh perhatian padanya. Hal ini dapat menciptakan suatu reaksi yang lebih baik hingga memungkinkan mengemukakan berbagai emosi hingga jelas. Perawat yang berempati dengan orang lain dapat menghindarkan penilaian buruk tentang seseorang dan pada umumnya dengan empati dia akan menjadi lebih sensitif dan ikhlas.

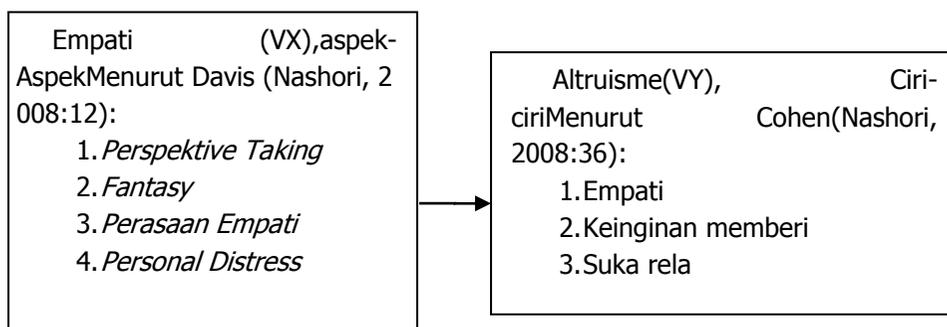
Hoffman, (Pujiantui 2014:2) melihat adanya proses alamiah empati sejak bayi dan masa-masa selanjutnya. Perasaan positif, seperti empati memberikan kontribusi pada perkembangan moral. Walaupun empati dianggap sebagai keadaan emosional, seringkali empati memiliki komponen kognitif yaitu kemampuan melihat keadaan psikologis dalam

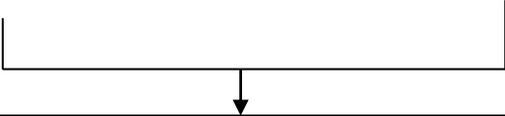
diri orang lain, atau yang sering disebut dengan mengambil perspektif orang lain. Pada usia 10 sampai 12 tahun, individu membentuk empati terhadap orang lain yang hidup dalam kondisi yang tidak menguntungkan contohnya orang miskin, orang cacat dan orang-orang yang dikucilkan. Kepekaan ini membantu anak-anak yang lebih tua untuk bertingkah laku altruistik dan pada akhirnya memunculkan rasa kemanusiaan pada perkembangannya.

Perasaan positif, seperti empati memberikan kontribusi pada perkembangan moral. Walaupun empati dianggap sebagai keadaan emosional, sering kali empati memiliki komponen kognitif yaitu kemampuan melihat keadaan psikologis dalam diri orang lain, atau yang disebut mengambil perspektif orang lain.

Menolong orang lain dan ditolong oleh orang lain jelas meningkatkan kesempatan bagi orang untuk dapat bertahan dan bereproduksi. Komponen afektif dari empati juga termasuk merasa simpatik tidak hanya merasakan penderitaan orang lain tetapi juga mengekspresikan kepedulian dan mencoba melakukan sesuatu untuk meringankan penderitaan mereka (Pujianti, 2014: 3).

2.4. Kerangka Konsep Penelitian





Menurut, Batson (dalam Rahman, 2013:222) menyaksikan orang lain yang menderita selain akan memunculkan kesedihan dan tekanan personal, juga akan memunculkan emosi yang lain yaitu empati. Banyak faktor yang memengaruhi sikap altruisme seseorang, yaitu religiusitas, empati, usia, gender (jenis kelamin), kematangan emosi, adanya motivasi, kasih sayang orang tua, *attachment* (hubungan afeksi anak dan orang tua), pujian/hadiah, pola pikir, pola asuh, budaya, suku, harga diri, dukungan teman sebaya, kecemasan komunikasi interpersonal, kepuasan, pemberian dongeng, asertivitas, dan lain-lain (Juliwati, dkk, 2014:132).

2.5. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian di atas maka hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah Ada Hubungan antara Empati dengan Altruisme pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Dimana secara teoritik penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2005:5).

Menurut Arikunto (dalam Reza, 2016:35-36) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006:313)

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2013:64) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai atau orang atau subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan secara terapis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek *yang* mempunyai "variasi" antara satu dengan yang lain, atau suatu objek dengan objek lain. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Azwar, 2012:61). Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua yaitu :

a. Variabel terikat : Altruisme

b. Variabel bebas : Empati

3.3 Definisi Operasional Penelitian

3.3.1 Altruisme

Menurut David O' Sears dkk (Nashori, 2008:34) mendefinisikan *altruisme* adalah tindakan suka rela yang dilakukan oleh perawat bagian Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Untuk mengukur altruisme dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala berdasarkan ciri-ciri altruisme yang dikemukakan oleh Cohen dkk yaitu : Perilaku memberi, Empati, Suka rela.

3.3.2 Empati

Empati diartikan sebagai perasaan simpati dan perhatian oleh perawat bagian Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang terhadap pasien, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain (Sears, dkk, 1991:69). Untuk mengukur empati dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek empati menurut Davis , yaitu 1) *perspektive taking*, (pengambilan perspektif), 2) *fantasy* (imajinasi), 3) *empathic concern* (perhatian empatik), 4) *personal distress* (distress pribadi).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut sugiyono (2013:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kareteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat bagian Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit

Islam Siti Khadijah Palembang berjumlah 115 perawat yang terdiri dari 8 ruang. Alasan penelitian mengambil seluruh populasi karena mereka berada dalam profesi pekerjaan yang sama. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.1
Populasi

No	Ruang	Jumlah
1	Humairoh	17 Perawat
2	Ibnu Sina Lt. 1	17 Perawat
3	Ibnu Sina Lt. II	10 Perawat
4	ICU	12 Perawat
5	Madinah	12 Perawat
6	Marwah	20 Perawat
7	Muzdalifah	20 Perawat
8	Neonates	7 Perawat
Total		115 Perawat

3.4.2 Sampel

Menurut sugiyono (2013:81) sampel adalah sebagian dari jumlah atau keseluruhan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut azwar, (2012:5) sampel adalah bagian dari populasi penelitian, oleh karena itu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil seluruh subjek yang ada di populasi melainkan hanya beberapa bagian. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan *tabel Isaac & Michael* .

Taraf 5 % dari total 115 didapatkan sampel 85, dari hasil *Cluster Random Sampling* didapatkan 5 ruang/bagian yang mengait sampel dalam pendata ini di ruangan: humairoh, ibnu sina lantai 1, Madinah, Marwah, Musdalifah. yang berjumlah 86 dengan 1 orang tidak masuk karena

sakit, jadi yang diambil untuk sampel penelitian hanya berjumlah 85 orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Skala merupakan alat ukur psikologi dalam bentuk kumpulan-kumpulan pernyataan yang disusun sedemikian rupa, sehingga respon terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor kemudian diinterpretasikan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Pada skala *likert* disediakan 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Untuk menghindari efek tendensi sentral atau jawaban-jawaban yang cenderung ditengah dan kecenderungan pengumpulan jawaban pada satu alternatif jawaban. Maka peneliti memodifikasikan model skala *likert* dengan menghilangkan alternatif jawaban N (netral). Sehingga skala dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). (Sugiono, 2009:93).

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Penilaian	Skor Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Menurut Azwar (2005:98), skala ini berisi butir-butir yang digolongkan menjadi dua butir yang bersifat *Favourable* dan *Unfavourable*. Pernyataan *Favourable* yakni butir yang mendukung pernyataan, sedangkan pernyataan *Unfavourable* yakni butir pernyataan yang tidak mendukung. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala altruisme dan skala empati sebagai berikut:

3.5.1 Skala Altruisme

Skala yang digunakan untuk mengukur konformitas teman sebaya mengacu pada ciri-ciri altruisme yang dikemukakan oleh Cohen dkk yaitu :1) Empati, 2) Keinginan Memberi, 3) Sukarela. Ciri-ciri altruisme, disusunlah 60 pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan *favourable* dan 30 pernyataan *unfavourable*.

Tabel 3.3
Blue print Skala Altruisme

No	Ciri-ciri Altruisme	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Empati	Memahami	1, 3, 2, 52, 51, 32	16, 17, 31, 37, 36, 38	12
		merasakan	5, 4, 15, 14, 33, 53, 34	19, 18, 39, 20, 57, 40	13
2.	Keinginan memberi	memenuhi kebutuhan	22, 21, 23, 41, 55, 54, 35	7, 6, 8, 47, 46, 60, 59, 48	15
3.	Sukarela	untuk kepentingan orang lain	43, 25, 42, 24	56, 30, 29, 10, 9	9
		tidak mengharapkan imbalan	44, 12, 58, 11, 45, 13	50, 27, 49, 28, 26	11
Total			30	30	60

3.5.2 Skala Empati

Skala Empati yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek empati menurut Davis , yaitu 1) *perspektive taking*, (pengambilan perspektif), 2) *fantasy* (imajinasi), 3) *empathic concern* (perhatian empatik), 4) *personal distress* (distress pribadi) yang disusunlah 60 pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan *favourable* dan 30 pernyataan *unfavourable*.

Tabel 3.4
***Blue print* Skala Empati**

Aspek-aspek empati	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
<i>perspektive taking</i>	Mengedepankan sikap Perspektif dari pada egoisentris	1, 4	2, 3, 5	5
	Mencapai kesadaran diri melalui orang lain	6, 7, 8	9, 10	5
	Melibatkan diri dalam proses <i>problem solving</i> atas permasalahan orang lain.	11, 13, 15	12, 14	5
<i>fantasy</i>	Mampu mengimajinasikan diri dalam situasi fiktif	16, 17	18, 19, 20	5
	Memberikan reaksi/ respon terhadap perubahan kondisi/ tindakan orang lain	21, 25	22, 23, 24	5
	Memunculkan perilaku menolong	27, 28, 29	26, 30	5
<i>Empatic Concern</i>	Adanya perhatian kepada orang lain	31, 33	32, 34, 35	5
	Menunjukkan simpati, kepedulian dan belas kasih yang tinggi kepada orang lain	36, 37, 38	39, 40	5
	Adanya kepekaan diri yang tinggi terhadap kondisi dan posisi orang lain.	42, 43	41, 44, 45	5
<i>personal distress</i>	Merasa terkejut dan prihatin yang mendalam akan penderitaan yang dialami orang lain	46, 47, 49	48, 50	5

	Mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebihan akan penderitaan yang dialami orang lain	52, 53	51, 54, 55	5
	Mengalami kegelisahan yang berkepanjangan akibat melihat orang lain mengalami sesuatu yang kurang beruntung	56, 57, 58	59, 60	5
Jumlah		30	30	60

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006 : 168). Menurut Azwar (2011:65) validitas berasal dari *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (*test*) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat dikatakan *valid* jika alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Kesahihan validitas suatu pengukuran pada umumnya dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien yang disebut koefisien validitas. Koefisien validitas mempunyai makna jika bergerak dari -1,00 sampai + 1,00 dan batas koefisien korelasi minimum sudah dianggap memuaskan jika mencapai 0,30.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat

dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah baik.

Azwar (2009:188) menyatakan bahwa besarnya nilai koefisien reliabilitas berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Nilai reliabilitas menunjukkan angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1,00 nilai reliabilitasnya tinggi, sebaliknya bila koefisien reliabilitas mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas dihitung dengan koefisien *Alpha Cronbach*.

Untuk mengetahui reliabilitas empati dan perilaku altruisme pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.00 for windows.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap uji , yaitu (a) uji asumsi dasar yang meliputi uji normalitas, dan uji linearitas, (b) uji hipotesis yang menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari *Pearson* yang biasanya digunakan untuk menganalisis hasil penelitian tentang hubungan antara dua variabel dengan gejala ordinal atau gejala interval buatan (Syani, 1995:121).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui skor variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikansi kurang dari 0.05 ($p > 0.05$) berarti data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika

taraf signifikansi kurang dari 0.05 ($p < 0.05$), maka data terdistribusi tidak normal (Alhamdu, 2016:163) .

b. Uji linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan linier. Hubungan antara variabel bebas yakni Empati dan variabel terikat yakni Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan yang berarti. Kaidah uji yang digunakan adalah jika $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linier (Marselius S Tondok, 2006:74).

C. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini memakai analisis korelasi *Pearsons Product moment*. Adapun analisis penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 20.00 *for windows*. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis adalah: Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, berarti kedua variabel tersebut berkorelasi secara signifikan. Selain kriteria tersebut, kita juga dapat mengetahui tingkat korelasi berdasarkan tanda * (bintang) yang dikeluarkan melalui output program SPSS. Bila ada tanda * maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi signifikan pada level 0.05.

Sedangkan bila tanda ** berarti kedua variabel berkorelasi signifikan pada level 0.01 (Alhamdu, 2016:122).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah

4.1.1 Sejarah berdirinya RS Islam Siti Khadijah

Yayasan Islam Siti Khadijah Palembang, dibentuk dengan SK gubernur KDH TK I Sumatera Selatan, tertanggal 14 Desember 1974, Nomor 593/KPTS/VII/1974, dan disahkan melalui Akte Notaris Aminus Palembang, Tanggal 29 Januari 1975 Nomor 62 dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri (PN) Palembang, tanggal 5 Februari 1975, Nomor 32/1975, RS. Islam Siti Khadijah Palembang, mulai beroperasi secara defenitif pada tanggal 28 Februari 1980.

4.1.2 Visi Misi RS Islam Siti Khadijah

Visi : "Menjadi Rumah Sakit unggulan yang islami"

Misi :

- a. Memberikan Pelayanan Kesehatan yang bernuansa islami menjangkau seluruh masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya
- b. Mengelola Rumah Sakit secara profesional dan terpadu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir
- c. Melibatkan partisipasi karyawan dalam meningkatkan mutu dan pelayanan
- d. Meningkatkan penghasilan karyawan

Motto : "Bekerja sebagai ibadah, Ridho dalam pelayanan"

Tujuan : RS. Islam Siti Khadijah Palembang, merupakan sarana pengabdian untuk melaksanakan maksud dan tujuan Yayasan Islam Siti Khadijah Palembang, yakni membina, memelihara dan meningkatkan kesejahteraan umat dibidang kesehatan, merupakan perwujudan iman dan amal saleh kepada Allah SWT.

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan dimulai dengan melakukan penelaahan kepustakaan dan *menetapkan* permasalahan yang akan diteliti berdasarkan hasil observasi ditempat yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu RS. Islam Siti Khadijah Palembang. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah:

4.2.1 Persiapan Administrasi

Seiring mempersiapkan rancangan penelitian tersebut, penulis juga mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi penelitian, yaitu diawali dengan mengajukan Surat permohonan izin pra penelitian Riset yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan Nomor: B.3957Un.09/IX/PP.1.2/04/2018 Tanggal 16 April 2018 ditunjukkan kepada kepala Rumah Sakit Siti Khadijah. Dengan mengajukan Surat Keterangan TRY OUT Alat Ukur Riset yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan Nomor: B-1159/Un.09/IX/PP.09/10/2018 Tanggal 09 Oktober 2018 ditunjukkan kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Ernaldi Bahar Palembang. Dengan mengajukan Surat permohonan izin penelitian Riset yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan Nomor: B-1157/Un.09/IX/PP.09/10/2018 Tanggal 09 Oktober 2018 ditunjukkan kepada Direktur Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di provinsi Sumatera Selatan. Pada tanggal 16 Oktober 2018, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik provinsi Sumatera Selatan mengeluarkan Surat Keterangan TRY OUT Alat Ukur dan Izin Penelitian dengan Nomor :

070/1435/BAN.KBP/2018, kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Ernaldi Bahar Palembang mengeluarkan surat izin penelitian dengan Nomor: 420/9674/RS.ERBA/2018 yang ditujukan Dekan Fakultas psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang. Setelah mendapatkan izin dari pihak Rumah Sakit Jiwa Ernaldi Bahar Palembang, penulis mulai melakukan kegiatan TRY OUT Alat Ukur penelitian dan pengambilan data pada hari senin tanggal 15 Oktober 2018. Selesai melakukan kegiatan TRY OUT Alat Ukur penelitian dan pengambilan data Direktur Rumah Sakit Jiwa Ernaldi Bahar Palembang mengeluarkan surat dengan Nomor: 420/9938/RS.ERBA/2018. Setelah mendapatkan izin dari pihak Direktur Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, penulis mulai melakukan kegiatan penelitian dan pengambilan data pada hari senin tanggal 19 November 2018. Selesai melakukan kegiatan penelitian dan pengambilan data Direktur Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, mengeluarkan surat dengan Nomor: 1637/DIR/1.4/IX/2018.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Altruisme dan skala Empati. Kemudian langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah uji validitas item dan uji reliabilitas skala.

4.3. Uji Coba Alat Ukur

Setelah disusun instrument penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba (*Try Out*). Pengukuran validitas ini dengan menggunakan pernyataan, yang sebelumnya sudah dibuat untuk disebarakan pada

sampel, terlebih dahulu di uji cobakan pada subjek sebanyak 50 subjek yang merupakan Perawat di RS Jiwa Dr. Ernaldi Bahar Palembang pada tanggal 15 Oktober 2018.

Pengambilan data dilakukan secara klasikal pada masing-masing kelas dimana subjek berada. Pada proses pengambilan data (*try out*), peneliti dibantu oleh satu orang teman untuk membantu dalam membagikan skala dan mengambil kembali skala yang telah diisi oleh subjek. Masing-masing subjek mendapatkan satu eksemplar skala penelitian yang berisi dua alat ukur yaitu skala empati dan skala altruisme.

Setelah uji coba selesai, peneliti mulai memeriksa tiap-tiap item valid dalam pernyataan, yang akan diberikan pada sampel penelitian. Uji coba dilakukan agar hasil yang tadinya muncul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian.

4.4. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.00 *for windows*.

4.4.1. Uji Validitas

Batas kritis yang digunakan yaitu 0,30 karena dapat memenuhi item pada skala empati dan skala altruisme pada setiap indikatornya. Jika item memiliki indeks daya lebih besar dari 0,30 maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika item memiliki indeks daya lebih kecil dari 0,30 maka item dinyatakan gugur (Azwar, 2008: 65). Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala dengan menggunakan parameter indeks daya beda item dengan skor total item.

Tabel 4.1

Blue print Skala Altruisme (Try Out)

Ciri-ciri Altruisme	Indikator	Item		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Empati	Memahami	1, 3, 2, 52, 51, 32*	16, 17, 31, 37, 36*, 38	12
	Merasakan	5*, 4, 15, 14, 33, 53*, 34	19, 18, 39*, 20, 57*, 40*	13
Keinginan memberi	memenuhi kebutuhan	22, 21, 23, 41, 55, 54, 35*	7, 6, 8, 47, 46, 60, 59*, 48	15
Sukarela	untuk kepentingan orang lain	43, 25, 42*, 24	56, 30, 29, 10, 9	9
	tidak mengharapkan imbalan	44*, 12, 58, 11, 45, 13	50*, 27, 49, 28, 26	11
Jumlah		30	30	60

Keterangan : * adalah item gugur

Tabel 4.2

Blue print Skala Altruisme (penelitian)

Ciri-ciri Altruisme	Indikator	Item		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Empati	Memahami	1(1), 3(2), 2(3), 52(4), 51(5)	16(6), 17(7), 31(8), 37(9), 38(10)	10
	Merasakan	4(11), 15(12), 14(13), 33(14), 34(15)	19(16), 18(17), 20(18)	8
Keinginan memberi	memenuhi kebutuhan	22(19), 21(20), 23(21), 41(22), 55(23), 54(24)	7(25), 6(26), 8(27), 47(28), 46(29), 60(30), 48(31)	13
Sukarela	untuk kepentingan orang lain	43(32), 25(33), 24(34)	56(35), 30(36), 29(37), 10(38), 9(39)	8
	tidak mengharapkan	12(40), 58(41), 11(42), 45(43),	27(45), 49(46), 28(47), 26(48)	9

	imbangan	13(44)		
Jumlah		24	24	48

Keterangan : () adalah penomoran baru

Tabel 4.3
Blue print Skala Empati (Try Out)

Aspek-aspek empati	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
<i>perspektive taking</i>	Mengedepankan sikap Perspektif dari pada egoisentris	1, 4*	2, 3*, 5	5
	Mencapai kesadaran diri melalui orang lain	6*, 7, 8	9*, 10	5
	Melibatkan diri dalam proses <i>problem solving</i> atas permasalahan orang lain.	11, 13*, 15	12, 14*	5
<i>fantasy</i>	Mampu mengimajinasikan diri dalam situasi fiktif	16, 17*	18, 19, 20*	5
	Memberikan reaksi/ respon terhadap perubahan kondisi/ tindakan orang lain	21, 25	22, 23*, 24*	5
	Memunculkan perilaku menolong	27, 28*, 29	26, 30	5
<i>Empatic Concern</i>	Adanya perhatian kepada orang lain	31*, 33*	32, 34, 35*	5
	Menunjukkan simpati, kepedulian dan belas kasih yang tinggi kepada orang lain	36, 37, 38*	39*, 40	5
	Adanya kepekaan diri yang tinggi terhadap kondisi dan posisi orang lain.	42, 43	41*, 44, 45	5
<i>personal distress</i>	Merasa terkejut dan prihatin yang mendalam akan penderitaan yang dialami orang lain	46*, 47, 49	48*, 50	5
	Mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebihan akan penderitaan yang dialami orang lain	52, 53*	51, 54, 55	5
	Mengalami kegelisahan yang	56, 57*, 58	59, 60	5

	berkepanjangan akibat melihat orang lain mengalami sesuatu yang kurang beruntung			
Jumlah		30	30	60

Keterangan : * adalah item gugur

Tabel 4.4
Blue print Skala Empati (penelitian)

Aspek-aspek empati	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
<i>perspektive taking</i>	Mengedepankan sikap Perspektif dari pada egoisentris	1(1)	2(2), 5(3)	3
	Mencapai kesadaran diri melalui orang lain	7(4), 8(5)	10(6)	3
	Melibatkan diri dalam proses <i>problem solving</i> atas permasalahan orang lain.	11(7), 15(8)	12(9)	3
<i>fantasy</i>	Mampu mengimajinasikan diri dalam situasi fiktif	16(10)	18(11), 19(12)	3
	Memberikan reaksi/ respon terhadap perubahan kondisi/ tindakan orang lain	21(13), 25(14)	22(15)	3
	Memunculkan perilaku menolong	27(16), 29(17)	26(18), 30(19)	4
<i>Empatic Concern</i>	Adanya perhatian kepada orang lain		32(20), 34(21)	2
	Menunjukkan simpati, kepedulian dan belas kasih yang tinggi kepada orang lain	36(22), 37(23)	40(24)	3
	Adanya kepekaan diri yang tinggi terhadap kondisi dan posisi orang lain.	42(25), 43(26)	44(27), 45(28)	4
<i>personal distress</i>	Merasa terkejut dan prihatin yang mendalam akan penderitaan yang dialami orang lain	47(29), 49(30)	50(31)	3
	Mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebihan akan penderitaan yang dialami orang	52(32)	51(33), 54(34), 55(35)	4

	lain			
	Mengalami kegelisahan yang berkepanjangan akibat melihat orang lain mengalami sesuatu yang kurang beruntung	56(36), 58(37)	59(38), 60(39)	4
Jumlah		19	20	39

Keterangan : () adalah penomoran baru

4.4.2. Uji Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas skala yang diperoleh dari uji coba skala altruisme menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,928 dan skala empati menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,970. Azwar (2009:188) menyatakan bahwa besarnya nilai koefisien reliabilitas berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Nilai reliabilitas menunjukkan angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1,00 nilai reliabilitasnya tinggi, sebaliknya bila koefisien reliabilitas mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas dihitung dengan koefisien *Alpha Cronbach*.

4.5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 hari, yaitu pada hari Senin tanggal 19 November 2018. Pada pengambilan data peneliti menggunakan subjek penelitian sebanyak 85 subjek yang merupakan Perawat di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

4.6. Hasil Penelitian

4.6.1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran

dan fungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada aspek dan variabel yang diteliti (Azwar,2011:105). Penelitian ini menggunakan dua macam kategorisasi variabel penelitian, yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean hipotetis dan mean empiris, dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal sebagaimana yang akan diterangkan sebagai berikut :

a. Kategorisasi Berdasar Perbandingan Mean Hipotetis dan Mean Empiris

Kategorisasi berdasar perbandingan mean hipotetis dan mean empiris dapat langsung dilakukan dengan melihat langsung deskripsi data penelitian. Menurut Azwar, cara ini bertujuan untuk kategorisasi individu ke dalam jenjang-jenjang rendah, sedang dan tinggi namun tidak mengasumsikan distribusi normal. Aplikasinya terutama apabila jumlah individu dalam kelompok yang hendak didiagnosis tidak begitu besar (Azwar,2011:114).

Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Sebaliknya, setiap skor mean empirik yang lebih rendah secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang akan diteliti. Hasil selengkapnya mengenai perbandingan mean empirik dan mean hipotetik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (empirik)				Skor X (hipotetik)			
	Xmak	Xmin	Mean	SD	Xmak	Xmin	Mean	SD
Altruisme	128	80	104.99	11.189	192	48	120	24

Empati	108	61	84.55	10.701	156	39	97.5	19.5
--------	-----	----	-------	--------	-----	----	------	------

b. Kategorisasi Berdasar Model Distribusi Normal

Berdasarkan deskripsi data penelitian, kategorisasi berdasar model distribusi normal berikut ini, berbentuk kategorisasi jenjang (ordinal) yang bertujuan menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Banyak jenjang kategori diagnosis biasanya tidak lebih dari lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga jenjang (Azwar, 2011:107). Penggolongan subjek dalam penelitian ini menjadi tiga kategori, yaitu subjek yang memiliki empati dan altruisme dengan jenjang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kategorisasi ini bersifat relative, maka peneliti boleh menetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan, selama penetapan tersebut masih berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal.

Skala altruisme terdiri atas 48 item yang diberi rentang nilai 1 sampai 4. Rentang minimum-maksimum adalah $48 \times 1 = 48$ sampai dengan $48 \times 4 = 192$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $192 - 48 = 144$. Maka setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 144/6 = 24$ dan mean hipotetik adalah $\mu = 48 \times 2.5 = 120$. Adapun kategorisasi subjek terhadap skala altruisme adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kategorisasi Skor Skala Altruisme

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$48 \leq x \leq 96$	Rendah	0	0 %
$96 < x \leq 144$	Sedang	21	24.71 %
$144 < x \leq 192$	Tinggi	64	75.29 %

Total	85	100 %
--------------	----	-------

Skala empati terdiri atas 39 item yang diberi rentang nilai 1 sampai 4. Rentang minimum-maksimum adalah $39 \times 1 = 39$ sampai dengan $39 \times 4 = 156$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $156 - 39 = 117$. Maka setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 117/6 = 19.5$ dan mean hipotetik adalah $\mu = 39 \times 2.5 = 97.5$. Adapun kategorisasi subjek terhadap skala empati adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kategorisasi Skor Skala Empati

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$39 \leq x \leq 78$	Rendah	23	27.06 %
$78 < x \leq 117$	Sedang	62	72.94 %
$117 < x \leq 156$	Tinggi	0	0 %
Total		85	100 %

4.6.2. Uji Asumsi

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikansi lebih dari 0.05 ($\rho > 0.05$) berarti data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansi kurang dari 0.05 ($\rho < 0.05$), maka data terdistribusi tidak normal (Alhamdu, 2016:163). Hasil uji normalitas terhadap variabel empati dan altruisme dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig (ρ)	Keterangan
Altruisme	0.746	0.634	Normal
Empati	0.677	0.750	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Hasil uji normalitas terhadap variabel altruisme memiliki nilai signifikan sebesar 0.634. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $\rho=0.634 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel altruisme berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji normalitas terhadap variabel empati memiliki nilai signifikan sebesar 0.750. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $\rho=0.750 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel empati berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00 *for windows*. Kaidah uji yang digunakan jika $\rho < 0.05$ maka variabel empati berhubungan secara linier dengan variabel altruisme, namun jika $\rho > 0.05$ maka variabel empati dengan variabel altruisme tidak berhubungan secara linier (Marselius, 2006 :74). Hasil uji linieritas antara variabel Empati dengan Altruisme dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Equation	Model Summary				
	R Square	F	df1	df2	Sig.

Linier	.777	289.690	1	83	.000
--------	------	---------	---	----	------

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas antara variabel empati dengan altruisme, dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.000 dan R square sebesar 0.777. Hal ini berarti bahwa $p < 0.05$ dan dapat dikatakan antara variabel empati dengan altruisme berhubungan secara linier.

4.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X (variabel empati) dengan Y (variabel altruisme) tersebut dan seberapa besar sumbangsih antara variabel bebas terhadap variabel terikat. perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.00 *for windows*.

Tabel 4.10
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
KK \leq KB	0.882	0.000	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel empati dengan variabel altruisme 0.882 dengan signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0.000 dimana $p < 0.01$, maka hasil ini berarti menunjukkan bahwa empati memiliki hubungan sangat signifikan dengan altruisme pada Perawat di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

4.7. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis *product moment* yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel empati dengan altruisme pada Perawat di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel empati dengan altruisme pada Perawat di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Hal ini terbukti melalui nilai koefisien korelasi sebesar ($r = 0.882$; $p = 0.000$ atau $p < 0.01$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara empati dan altruisme Pada Perawat di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang terbukti dan dapat diterima.

Selain penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat penelitian lain yang turut mendukung penelitian ini yang memiliki kesamaan pada variabel sehingga penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Satria Andromeda dan Nanik Prihartanti yang berjudul "*Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Karang Taruna Desa Pakang*". Hasil penelitian analisis diperoleh data koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,584 dengan Signifikansi $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$). Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruisme pada karang taruna desa Pakang, yang berarti hipotesis diterima. Sumbangan efektif empati 34,1%, hal ini berarti masih terdapat 65,9% variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku altruisme. Variabel perilaku altruisme mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 81,89 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 62,5 yang berarti perilaku altruisme pada subjek tergolong tinggi. Variabel empati diketahui rerata empirik (RE) sebesar 75,89

dan rerata hipotetik (RH) sebesar 62,5 yang berarti tergolong tinggi (Andromeda, dkk, 2014:V).

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi skor variabel altruisme, dari 85 sampel penelitian didapati 64 orang subjek penelitian atau persentase 75.29 % berada dalam taraf kategori tinggi. 21 orang subjek penelitian dengan persentase 24.71% berada dalam taraf kategori sedang.. Dapat disimpulkan, bahwa altruisme pada Perawat di RS Islam Siti Khadijah Palembang berada dalam taraf tinggi berdasarkan perhitungan data statistik.

Menurut Baston (Hambali, 2015:278) altruisme adalah respons yang menimbulkan *positive feeling*, seperti empati. Seseorang yang *altruist* memiliki motivasi altruistik, keinginan untuk selalu menolong orang lain. Motivasi altruistik muncul karena ada alasan internal didalam dirinya yang menimbulkan *positive feeling* sehingga dapat memunculkan tindakan untuk menolong orang lain. Alasan internal tersebut tidak akan memunculkan egoistic motivation (egosentrisme).

David O' Sears dkk (Nashori, 2008:34) mendefinisikan *altruisme* adalah tindakan suka rela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan. Menurut Taufik (Andromedha, 2014:3) menjelaskan secara umum *altruisme* diartikan sebagai aktivitas menolong orang lain, yang dikelompokkan ke dalam perilaku prososial. Dikatakan perilaku prososial karena memiliki dampak positif terhadap orang lain atau masyarakat luas. Lawan dari perilaku prososial adalah perilaku antisosial, yaitu perilaku yang memiliki dampak buruk terhadap orang lain atau

masyarakat, dan disebut juga dengan perilaku yang mengisolasi diri sendiri dari pergaulan lingkungan.

Menurut Schlenker & Britt, (Baron dan Byrne, 2011:73) menolong orang lain dan ditolong oleh orang lain jelas meningkatkan kesempatan bagi orang untuk dapat bertahan dan bereproduksi. Komponen afektif dari empati juga termasuk merasakan penderitaan orang lain tetapi juga mengekspresikan kepedulian dan mencoba melakukan sesuatu untuk meringankan penderitaan mereka misalnya, individu yang memiliki empati tinggi lebih termotivasi untuk menolong seorang teman daripada mereka yang memiliki empati rendah. Komponen kognitif dari empati tampaknya merupakan kualitas unik manusia yang berkembang hanya setelah individu melewati masa bayi, kognisi yang relevan termasuk kemampuan untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Kadang-kadang disebut sebagai mengambil perspektif (*perspective taking*) yaitu mampu untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain.

Perilaku menolong dalam perspektif Islam adalah suatu ibadah yang berasal dari dalam diri sendiri. Ibadah yang dilakukan oleh seseorang dengan rasa ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali pahala dan ridha dari Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Al-Hasyimi menurut pandangan Allah menolong orang lain adalah perbuatan yang mulia. Ia termasuk ibadah, pahalanya tidak kalah dengan pahala shalat, puasa, sedekah dan sebagainya, bahkan bisa jadi lebih banyak.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel empati, dari 85 sampel penelitian didapat 62 subjek dengan persentase 72.94 % berada dalam taraf kategori sedang. Sisanya 23 subjek dengan persentase

27.06 % berada dalam taraf kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan kategorisasi skor variabel empati pada Perawat di RS Islam Siti Khadijah Palembang berada pada taraf sedang.

Empati sangat dibutuhkan oleh seorang perawat dalam melaksanakan komunikasi terapeutik. Setiap perawat mempunyai kesempatan untuk mengembangkan perasaan ikut merasakan apa yang dihadapi pasien. Kesanggupan untuk menyelami kehidupan orang lain diperoleh dari adanya suatu kepedulian yang tulus atau dengan kata lain timbul karena adanya kebutuhan untuk dapat melakukan sesuatu kepada orang lain dan dapat berarti bagi orang tersebut.

Sikap ikut merasakan penting bagi suatu asuhan yang baik. Perawat akan *lebih* mudah mengatasi nyeri pada pasien, jika dia mempunyai pengalaman yang sama tentang nyeri. Ini memberikan kepada pasien suatu perasaan harga diri baginya. Oleh karena ikut merasakan, pasien merasa bahwa dirinya itu dihargai. Ia merasa bahwa dirinya dimengerti dan merasakan bahwa ada seseorang yang mendengarkannya dan menaruh perhatian padanya. Hal ini dapat menciptakan suatu reaksi yang lebih baik hingga memungkinkan mengemukakan berbagai emosi hingga jelas. Perawat yang berempati dengan orang lain dapat menghindarkan penilaian buruk tentang seseorang dan pada umumnya dengan empati dia akan menjadi lebih sensitif dan ikhlas.

Perasaan positif, seperti empati memberikan kontribusi pada perkembangan moral. Walaupun empati dianggap sebagai keadaan emosional, sering kali empati memiliki komponen kognitif yaitu kemampuan melihat

keadaan psikologis dalam diri orang lain, atau yang disebut mengambil perspektif orang lain.

Menolong orang lain dan ditolong oleh orang lain jelas meningkatkan kesempatan bagi orang untuk dapat bertahan dan bereproduksi. Komponen afektif dari empati juga termasuk merasa simpatik tidak hanya merasakan penderitaan orang lain tetapi juga mengekspresikan kepedulian dan mencoba melakukan sesuatu untuk meringankan penderitaan mereka (Pujianti, 2014: 3).

Sebagai makhluk sosial hendaknya manusia saling tolong menolong satu sama lain dan mengadakan interaksi dengan orang lain untuk bertukar pikiran serta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menempatkan diri kedalam kerangka psikologis orang lain adalah salah satu kemampuan khas manusia. Manusia dibekali oleh Allah SWT suatu kemampuan khas manusiawi, yaitu kemampuan menyatu secara psikologis dengan orang lain (disamping kemampuan untuk mengambil jarak dengan diri sendiri). Salah satu cara agar kita dapat berbuat baik secara optimal kepada sesama manusia adalah bersikap empati kepada sesama.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara empati dengan altruisme Pada Perawat di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Perawat di RS Islam Siti Khadijah Palembang

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan masukan bagi perawat untuk dapat lebih mempertahankan dan meningkatkan rasa empati, agar timbul sikap tolong menolong terhadap orang lain tanpa harus dilingkungan kerja, namun bisa diterapkan diluar lingkungan kerja

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkap aspek-aspek atau faktor-faktor lain secara lebih detail atau dengan metode wawancara/kualitatif sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik, maksimal dan dapat menggali data lebih dalam lagi. Dan diharapkan dalam proses pengambilan sampel lebih banyak lagi sehingga hasilnya lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, CV Noer Fikri, Palembang, 2016
- Andromeda, Nanik Prihartanti, *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Karang Taruna Desa Pakang*, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005
- _____, *Tes Prestasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009
- _____, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Karya Agung, Surabaya
- Fatimah, Siti & Zahrotul Uyun, *Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015
- Fidianingrum, Anis, *Kontribusi Empati Terhadap Perilaku Altruisme Pada Siswa Siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi*, Universitas Negeri Semarang 2006
- Miftahul, Jannah, *Konsep Altruisme Dalam Perspektif Alquran*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016
- Myers, David G, *Psikologi Sosial Edisi 10*, Salemba Humanika, Jakarta, 2014

- Nashori, Fuad, *Psikologi Sosial islami*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2008
- Prasetyo, Novian Fajar, *Altruisme Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Perpustakaan X*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Pujianti, Agustin, *Kontribusi Empati Terhadap Perilaku Altruisme Pada Siswa Siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi*, Universitas Gunadarma
- Rahman, Agus Abdul, *Psikologi Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Tri Saputra, Chandra, *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Pada Siswa kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- O'sears, David dkk, *Psikologi Sosial Edisi Dua Belas*, Prenadamedia Group, 2009
- Reza, Iredho Fani, *Metodologi Penelitian Psikologi*, Noer Fikri, Palembang, 2016
- Sampe Tondok, Marselius, *Modul Praktikum Aplikasi Komputer:SPSS*, t.p, Palembang, 2006

Referensi Internet :

- <http://smartplusconsulting.com/2013/09/pengertian-rumah-sakit-menurut-keputusan-menteri-kesehatan-ri/>
- <https://kbbi.web.id/empati>

<https://kbbi.web.id/altruisme>

<https://www.kitapunya.net/2018/07/pengertian-empati-dan-pentingnya-empati.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novalia Diani
Tempat Tanggal Lahir : Muara Saling, 20 April 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Lintas Sumatera, Lagan jaya,
RT 07, Kel. Muara Saling Kec.
Saling Kab. Empat Lawang
Email : novaliadiani@gmail.com
No HP :0853-4087-0918/0852-1071-
9379

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Suhardi
2. Ibu : Fatimawati

Nama Saudara Kandung

1. Okta Valentina
2. Anggut Putra

Pendidikan :

1. SD Negeri 18 Tebing Tinggi
2. SMP Al-Ikhlas Lubuk linggau
3. SMA Al-Ikhlas Lubuk linggau
4. S1 Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B. / Un.09/IX/PP.1.2/11/2018
Tentang

PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan SuratKeputusan Dekan:

Surat penunjukan **Perpanjangan** Pembimbing **An. Novalia Diani** , tanggal 30 November 2018.

- MENGINGAT :**
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama : Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA	196505191992031003
PEMBIMBING II	Kiki Cahaya Setiawan, M.Si	198901092015012666

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa atas nama Saudara :

N a m a : Novalia Diani
N I M : 13350122
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Siti Khodijah Palembang

Masa Perpanjangan Bimbingan :30 November 2018 s/d 30 Februari 2019
(Selama 3 Bulan)

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 30 November 2018
An. Dekan
Wakil Dekan I


Muhamad Uyun

Tembusan :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

Nomor : B. 357 Un.09/IX/PP.1.2/04/2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Palembang, 16 April 2018

Kepada Yth.
Kepala Rumah Sakit Siti Khodijah

di-
Palembang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan rencana dan proses pengumpulan data dalam rangka penyusunan proposal penelitian skripsi mahasiswi kami:

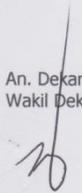
Nama : Novalia Diani
NIM : 13350122
Program Studi : Psikologi Islam
Rencana Tema Skripsi : Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Siti Khodijah Palembang

Maka kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan dan memberikan informasi dan data-data yang diperlukan terkait rencana penelitian mahasiswa kami tersebut di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I


Muhamad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
4. Arsip.



RUMAH SAKIT ISLAM SITI KHADIJAH



Jalan Demang Lebar Daun, Pakjo Palembang 30137

☎ (0711) 356008 (Hunting), Fax. (0711) 311884, 373976 e-mail: rsisitikhadijah_plg@yahoo.co.id ex. 147/100

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 568/DIR/1.5/V/2018
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pra penelitian**

29 Sya'ban 1439 H
15 Mei 2018 M

Yth. Dekan
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN)
di -
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah kepada kita semua didalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amiin.

Menindaklanjuti surat saudara Nomor B-395/Un.09/IX/PP.1.2/04/2018 tanggal 16 April 2018 perihal permohonan izin pra penelitian mahasiswa atas nama :

Nama : Novalia Diani
NIM : 13350122

Judul : Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

dengan ini Direktur Utama Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan izin pra penelitian.

Data hanya digunakan untuk bahan kajian ilmiah dan tidak untuk dipublikasikan, setelah selesai yang bersangkutan diharapkan memberikan data dan hasilnya 1 (satu) eksemplar sebagai arsip Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



dr. Jon Ganefi Sp.PD-Finasim, MKes
NIK. 011104224



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B- 1159 /Un.09/IX/PP.09/10/2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Surat Keterangan *Try Out* Alat Ukur

Palembang, 09 Oktober 2018

Kepada Yth.
**Direktur Rumah Sakit Jiwa
Ernaldi Bahar Palembang**

di-
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

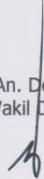
Nama : Novalia Diani
Nim : 13350122
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi : Empati Dengan Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Keterangan *Try Out* Alat Ukur atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I


Muhamad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan, dan
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR

Jl. Tembus Terminal No.02 Alang – Alang Lebar Km.12 Palembang
Website : www.rs-ernaldibahar.co.id email : rs_erba@yahoo.co.id

Palembang, 15 Oktober 2018

Nomor : 420/9694/RS.ERBA/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN)
di-
Palembang

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor B-1159/Un.09/IX/PP.09/10/2018 tanggal 09 Oktober 2018 hal tersebut pada pokok surat di atas pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan Mahasiswa Saudara tersebut di bawah ini :

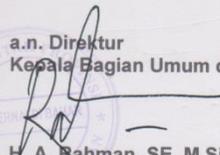
Nama : Novalia Diani
NIM : 13350122
Judul Skripsi : Empati dengan Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap

Untuk melakukan Penelitian di lingkungan Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. Ada beberapa hal yang perlu kami sampaikan :

1. Untuk teknis pelaksanaan, dapat berkoordinasi dengan Ka. Instalasi Diklat dan Litbang Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan.
2. Biaya Administrasi selama kegiatan pengambilan data / penelitian agar menghubungi bagian Keuangan Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan.
3. Setelah menyelesaikan penelitian wajib menyerahkan 1 (satu) eksemplar laporan ke perpustakaan Diklat dan Litbang Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan.
4. Data yang diambil hanya untuk keperluan penelitian, dan tidak diizinkan untuk diberikan kepada pihak lain.

Atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR
KOORDINATOR PENKES DAN PENELITIAN
Kepada Yth. Ka. Rawat Inap
As. W. Wb
Mohon Dilzinkan Untuk :
Penelitian
A.n Mahasiswa Novalia Diani
Nim 13350122
Koordinator Penkes & Penelitian
Nurul Fitriah SKM, MKM

a.n. Direktur
Kepala Bagian Umum dan SDM

H. A. Rahman, SE, M.Si
Pembina/IV.a
NIP 1962092319840210001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR

Jl. Tembus Terminal No.02 Alang – Alang Lebar Km.12 Palembang, Kode Pos 30151
Website : www.rs-ernaldibahar.com email : rs_erba@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 420/ 25 33 /RS.ERBA/2018

Direktur RS. Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Saudara :

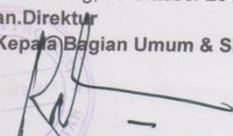
Nama : Novalia Diani
NIM : 13350122
Program Studi : S1 – Psikologi Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Judul Penelitian : Empati dengan Altruisme Pada Perawat Bagian
Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Ernaldi Bahar
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018

Adalah benar telah mengadakan Penelitian di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan mulai tanggal 15 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan ketentuan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 18 Oktober 2018

an.Direktur
Kepala Bagian Umum & SDM


H. A. Rahman, SE, M.Si

Pembina/IV.a

NIP 1962092319840210001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715 – 370030
Palembang 31129

Palembang, /6 Oktober 2018

Kepada Yth,

1. Direktur Rumah Sakit Islam Siti Khodijah
2. Direktur Rumah Sakit Jiwa Ernaldi Bahar
Provinsi Sumatera Selatan

di-

Palembang

SURAT PENGANTAR

Nomor : 070/435/Ban.KBPI/2018

NO	JENIS YANG DIKIRIM	BANYAKNYA	KETERANGAN
	Penyampaian Izin Rekomendasi Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, atas nama : NOVALIA DIANI	1 (satu) Berkas	Disampaikan dengan hormat, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih

Pt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN



FITRIANA, S.Sos, M.Si
PEMBINA TK. II/IV/ b
NIP 196903281989082002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715 – 370030
Palembang 31129

Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Rekomendasi ini hanya bagi kegiatan mencari data atau bahan penelitian/survei.
2. Mentaati ketentuan yang berlaku.
3. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung.
4. Memperhatikan adat istiadat setempat.
5. Rekomendasi berlaku selama 3 (tiga) Bulan.
6. Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan selambat-lambatnya 6 (enam) Bulan setelah penelitian dilaksanakan.
7. Perpanjangan rekomendasi penelitian dilaksanakan dengan mengajukan surat perpanjangan dengan menyerahkan laporan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
8. Penelitian yang memakai waktu lebih dari 6 (enam) Bulan, Peneliti wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 14 Oktober 2018

PIH.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN


FITRIANA, S.Sos, M.Si
PEMBINA TK. II/IV/b
NIP-196903281989082002

Tembusan :

1. Gubernur Sumatera Selatan di Palembang (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B- /157 /Un.09/IX/PP.09/10/2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 09 Oktober 2018

Kepada Yth.
**Direktur Rumah Sakit Islam
Siti Khodijah Palembang**

di-
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama : Novalia Diani
NIM : 13350122
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi : Empati Dengan Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I

Muhamad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
4. Arsip.

Nomor :1637 /DIR/1.4/XI/2018
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

13 Robiul Awwal 1440 H
21 November 2018 M

Yth. **Dekan**
Fakultas Psikologi UIN
Raden Fatah Palembang
di -
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah kepada kita semua didalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amiin.

Menindaklanjuti surat saudara Nomor B-1157/UN.09/IX/PP.09/10/2018 tanggal 09 Oktober 2018 perihal permohonan izin penelitian mahasiswa atas nama :

Nama : Novalia Diani
NIM : 13350122

Judul : Empati Dengan Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

dengan ini Direktur Utama Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian

Data hanya digunakan untuk bahan kajian ilmiah dan tidak untuk dipublikasikan, setelah selesai yang bersangkutan diharapkan memberikan data dan hasilnya 1 (satu) eksemplar sebagai arsip Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur Utama,
dr.H.Jon Ganefi Sp.PD-Finasim, MKes
NIK. 011104224

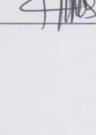
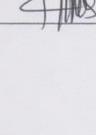
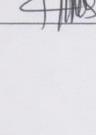
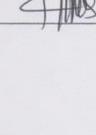
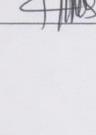
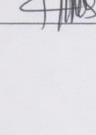
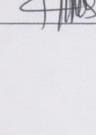
KEGIATAN KONSULTASI
Program Studi Psikologi Islam

Nama : Novalia Diani
 Nim : 13350122
 Judul Skripsi : Empati Dengan Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang
 Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA

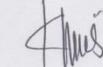
No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing
1	28/2018 03	konsultasi judul dan ACC judul	
2	11/2018 04	ACC bab 1 & 2 perbaikan bab 1	
3	6/2018 11	perbaikan bab 1 sampai 4	
4	28/2018	perbaikan kasulaturhan bab 1 sampai bab 5	
5	19/2018 11	ACC untuk arian comprehension sif	
6	03/2018 12	ACC untuk sidang munaqasah & presentasi skripsi	
7			

KEGIATAN KONSULTASI
Program Studi Psikologi Islam

Nama : Novalia Diani
 Nim : 13350122
 Judul Skripsi : Empati Dengan Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang
 Pembimbing II : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si

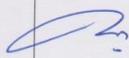
No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing
1	08/2018 /03	Konsultasi judul UX dan VI	
2	09/2018 /03	ACC judul dan konsultasi tempat penelitian	
3	20/2018 /03	Perbaikan kuisioner	
4	28/2018 /03	perbaikan kuisioner	
5	06/2018 /04	Prz penelitian	
6	11/2018 /04	ACC pembuatan SK pembimbing	
7	16/2018 /04	konsultasi hasil	

		Pra purification	
8	27/2018 104	Perbaikan Bab I	
9	21/2018 05	Perbaikan Bab I	
10	02/2018 07	Perbaikan Bab I	
11	10/2018 07	Perbaikan Bab I	
12	17/2018 07	Perbaikan Bab I	
13	19/2018 07	Perbaikan bab I	
14	28/2018 08	Acc Bab I dan sub Bab II	
15	04/2018 09	Perbaikan Bab II	
16	13/2018 09	Perbaikan Bab II	
17			

	14/2018 /09	ACC Bab II lanjut BAB III	
18	18/2018 /09	ACC BAB III Lanjutan & TRY OUT & Pembelajaran	
19	6/2018 /11	Perbaiki BAB IV	
20	19/2018 /11	ACC untuk ujian komprehensif	
21	29/2018 /11	Perbaiki dari bab I sampai 5	
22	30/2018 /11	ACC untuk sidang monev hasil dan pencapaian skripsi	
23			
24			
25			
26			

Lembar Notulen Hasil Ujian Munaqosyah
Program Studi Psikologi Islam

Nama : Novalia Diani
 Nim : 13350122
 Hari & Tanggal Ujian : Rabu, 05 Desember 2018
 Judul Skripsi : Empati Dengan Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang
 Penguji I : Listya Istiningtyas, M. Psi, Psikolog

No	Tanggal	Saran/Keterangan	Paraf
1	10/2018 /12	Perbaiki intisari	
2	10/2018 /12	Bab 1 : perbaiki dengan menambah fenomena	
3	10/2018 /12	Bab 2 : perbaiki spasi dengan kerangka konseptual	
4	10/2018 /12	Bab 3 : perbaiki menentukan sampel	
5			
6			

Lembar Notulen Hasil Ujian Munaqosyah
Program Studi Psikologi Islam

Nama : Novalia Diani
 Nim : 13350122
 Hari & Tanggal : Rabu, 05 Desember 2018
 Ujian
 Judul Skripsi : Empati Dengan Altruisme Pada Perawat Bagian Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang
 Penguji II : Iredho Fani Reza, S.Psi.I., M.Si

No	Tanggal	Saran/Keterangan	Paraf
1	10/2018 /12	Perbaiki kata pengantar dengan menambah ucapan terima kasih kepada kedua orang tua	
2	10/2018 /12	Bab 1 : perbaiki dengan menambah fenomena	
3	10/2018 /12	Bab 2 : perbaiki kerangka konseptual	
4			
5			
6			